

BAB I

HADIS UJIAN HIDUP DENGAN ANAK PEREMPUAN

(Studi *Fiqh al-Hadits*)

A..... Lata

r Belakang Masalah

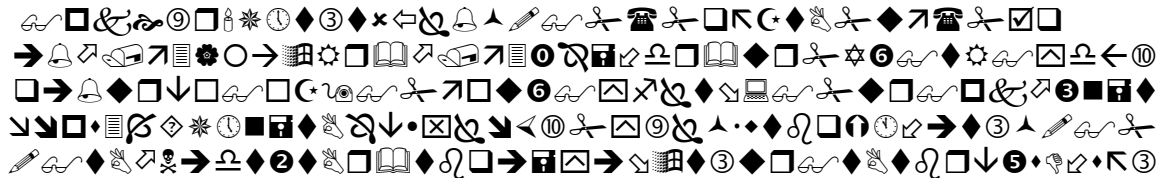
Islam adalah agama yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad saw. di dalamnya memuat akidah, syariat, dan hakikat yang lengkap dan sempurna. Kesempurnaan Islam dapat dilihat dari lengkapnya aturan yang butuhkan manusia dalam segala aspek kehidupannya. Aturan tersebut bukan hanya mencakup aturan bagi manusia, melainkan juga terhadap alam dan lingkungannya. Manusia bertujuan untuk mempertahankan hidup dan melanjutkannya, bukan seperti hewan atau makhluk lain, dengan kebudayaan manusia ingin selamat dan memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan. Untuk mempertahankan hidup dan melanjutkan keturunannya manusia memerlukan institusi yang di sebut dengan keluarga.¹

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Di dalam keluarga, pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu di dalam pergaulannya dengan orang lain, terdapat pula peranan-peranan tertentu di

¹ Jabrohim dan Saudi Brilian, *Islam dan kesenian* (Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995), h. 216.

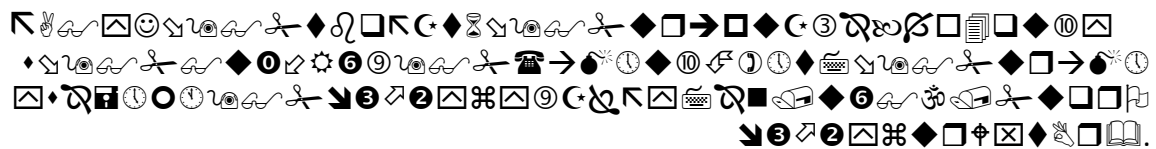
dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial.²

Dalam al-Quran Allah swt. Firman: Qs. At-Tahrim ayat 6



Pada ayat diatas kita diperintahkan Allah swt.untuk memelihara keluarganya dari api neraka, dengan berusaha agar seluruh anggota keluarganya itu melaksanakan perintah-perintah Allah swt. termasuk anggota keluarganya dan anak.

Firman Allah swt: (QS. Al-Kahfi: 46)



.Firman Allah swt:(QS. at-Taghabun: 15)



Mempunyai anak adalah dambaan setiap pasangan suami istri, apapun jenis kelaminnya perempuan ataupun laki-laki. Anak adalah penerus orangtuanya, segala hal yang baik bagi sang anak adalah menjadi kegembiraan bagi orangtuanya, begitu pula sebaliknya, hal-hal yang buruk yang menimpa anak akan menjadi beban fikiran dan kecemasan orangtuanya. Setiap orang beriman mempunyai cita-cita yang tinggi, cita-cita ingin hidup bahagia di dunia dan bahagia di akhirat.

² Abu Ahmad, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 235.

Tidak mudah mencapai cita-cita apalagi cita-cita itu tinggi. Manusia hidup didunia ini memerlukan generasipenyambung cita-cita .Salah satu penyambung cita-cita adalah anak-anaknya sendiri.Orangtua memerlukan generasi penyambung agar dapat mendoakannya supaya masuk surga.Sebagian kalangan tertentu lebih mendambakan mempunyai anak laki-laki dari pada perempuan karena, anak laki-laki di anggap mampu meneruskan usaha bagi yang mempunyai usaha, tahta dan jabatan.

Anak laki-laki di anggap lebih kuat, cerdas, dan mampu memimpin.Pada masyarakat Arab Jahiliyah anak perempuan di anggap aib, sehingga orang tua yang mempunyai anak perempuan merasa malu dan bahkan mengubur anak perempuan hidup-hidup.Sebelum datangnya Islam Arab jahiliyah menghinakan perempuan, penuh hinaan, celaan, perasaan hina dan cela merasuki benak mereka yang melahirkan keturunan anak perempuan.Kedatangan Islam mengubah kebiasaan orang Arab jahiliyah dan pandangan mereka terhadap perempuan.

Perempuan pada masa Arab jahiliyah dan sebelum datangnya Islam, sangat tertindas dan teraniaya, Kelahiran anak perempuan dianggap sebagai sumber rasa malu dan pesimisme. Seorang suami yang istrinya melahirkan anak perempuan akan merasa malu, hina dan menyembunyikan diri dari masyarakat. Pada masa itu perempuan arab jahiliyah diharamkan untuk memperoleh warisan bahkan dirinya sendiri dianggap sebagai harta warisan, Mereka memandang hina perempuan, jangankan memuliakannya bahkan mereka menganggap perempuan sebagai sentra kesenangan, memberikan hak kepada

suami dan ayah untuk menjual anak perempuan atau istrinya hanya karena ia seorang perempuan.³

Cahaya Islam terbit menerangi kegelapan dengan risalah yang di bawa Rasulullah saw. Memerangi segala bentuk kezaliman dan menjamin setiap hak manusia tanpa terkecuali. Arab jahiliyah memandang perempuan sebagai musibah. Islam memandang perempuan sebagai anugerah dan karunia. Islam menjaga kaum perempuan dari segala hal yang dapat menodai kehormatannya, menjatuhkan wibawa dan merendahkan martabatnya. Islam menempatkan perempuan sebagai makhluk yang mulia yang harus dijaga. Islam agama syariat dengan aturan, oleh karna itu ia datang untuk memperbaiki kondisi perempuan mengangkat derajatnya.⁴

Agar umat memiliki kesiapan untuk mencapai kemajuan dan memimpin dunia. Diantara aturan khusus bagi perempuan adalah aturan dalam berpakaian yang menutupi seluruh tubuh perempuan. Allah swt. memerintahkan demikian agar selamat dari mata-mata khianat kaum laki-laki dan tidak menjadi fitnah bagi mereka. Semua syariat ini ditetapkan oleh Allah untuk menjaga dan memuliakan perempuan.⁵

Islam telah menentukan hak-hak yang harus dilaksanakan oleh para orangtua untuk anak-anak mereka laki-laki maupun perempuan. Memiliki anak perempuan adalah ujian hidup dan itu tidak mudah karna biasanya anak perempuan itu adalah ujian hidup yang harus dijalani dengan penuh kesabaran, ketulusan, keikhlasan, dan kebesaran hati. Dalam menjalani ujian hidup yang berbentuk bala dan ujian adalah untuk menguji

³Muhammad Kamil Hasan. *Wanita di mata Dunia Al-Qur'an*, (Jakarta: Mustaqiim, 2003), cet 1 h . 19-51

⁴Muhammad Kamil Hasan. *Wanita di mata Dunia Al-Qur'an*, (Jakarta, Mustaqiim) cet 1 h . 19-51

⁵ Muhammad Kamil Hasan. *Wanita di mata Dunia Al-Qur'an*, (Jakarta, Mustaqiim) cet 1 h . 19-51

hamba-hambanya agar mengetahui hamba-hambanya yang sabar. Allah menguji dan mencoba manusia karena dua anugrah yaitu bahagia dan sengsara.⁶ Seperti Hadis Nabi saw.

حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ
 بْنُ أَبِي بَكْرٍ عَنْ حَزْمٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ دَخَلْتُ امْرَأَةً مَعَهَا
 ابْنَانِ لَهَا تَسْأَلُ فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي شَيْئًا غَيْرَ تَمْرَةٍ فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا فَقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا وَلَمْ تَأْكُلْ
 مِنْهَا ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ مَنْ ابْنَتِي مِنَ
 هَذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ كُنَّ لَهُ سِئْرًا مِنَ النَّارِ⁷

Perempuan sebagai cobaan karena sifat mereka yang lemah, menjadi beban keluarga, pembawa sial, sebagai penggoda. Anak perempuan adalah amanat Tuhan yang harus di pelihara dijaga dengan baik, dididik dengan pendidikan yang baik, jasmani, maupun rohani. Mendidik dan memelihara anak perempuan dengan baik adalah pemberian dan perbuatan yang terbaik. Adapun melalaikan anak adalah bahayanya sangat besar seperti pohon jika engkau memeliharanya dengan baik maka dia akan berbunga dan berbuah namun, jika engkau melalaikan tidak memeliharanya, tidak menyiram dan menjaganya akan menjadi pohon yang rusak dan akhirnya mati. Memelihara anak dengan baik akan membawamu kepada kesuksesan dan keberuntungan yang baik. Memelihara anak perempuan lemah dan dianggap rendah, kebanyakan orang tua tidak peduli dan memperhatikannya karena itu Nabi bersabda: dalam hadis yang diriwayatkan HR: Muslim.

حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ
 أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ عَالَ
 جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ وَضَمَّ أَصَابِعَهُ⁸

⁶ Imam Khomaeni , 40 Hadis, *Khazanah Ilmu-Ilmu Islam* (Bandung :Mizan, 1993), h. 70.

⁸Imâm Abî al-Husain Muslim al-Hajjâj al-Qusyairi an-NaisAbûrî, *Sahih Muslim Juz 4Birru wa Silaturrahim dan adab bab fadailul ihsan ilal banat h 199*. No 2631

Orang tua yang ingin dimasukkan Allah ke neraka maka setiap kali ia mau dimasukkan maka anak perempuannya menjadi pengahalangnya hingga sampai pintu ke neraka yang ketujuh karena dia memiliki dan memelihara anak perempuannya dengan baik.⁹

Memiliki anak perempuan adalah sebagai ujian hidup (cobaan). Ujian hidup dengan anak perempuan akan membawa kepada kebaikan. Orang tua yang mempunyai anak perempuan dua, tiga, empat berdasarkan hadis Nabi, maka sebagai dinding dari api neraka. Anak perempuan adalah perhiasan yang harus dijaga dan di pelihara karna perempuan adalah perhiasan dunia. Dari sini penulis merasa perlu melakukan penelitian hadis tentang ujian hidup dengan anak perempuan karena banyaknya kasus kriminal contohnya pelecehan anak yang terjadi saat ini maka oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih jauh dan lebih mendalam tentang **Pemahaman hadis ujian hidup dengan anak perempuan.**

B. Perumusan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas maka penelitian ini perlu di rumuskan dengan aspek pembahasan yaitu:

- 1..... Bagi
mana pemahaman secara tekstual dan kontekstual hadis tentang
ujian hidup dengan anak perempuan?
- 2.....
Bagaimana Relevansi kandungan hadis tersebut dengan kehidupan
masa kini.

⁹ Haya Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Muslimah, Ensiklopedi Wanita Muslimah Darul Falah* (Bekasi: Buku Islam Kaffah, 2010) Cet. 1, h. 152.

C..... Defin

isi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang tidak dikehendaki dalam penelitian maka perlu dikemukakan penegasan judul sebagai berikut:

1. *Fiqh al-Hadis*

Fiqh al-Hadits yaitu upaya metodologis terhadap pemahaman hadis. Adapun dalam pendekatannya tidak lagi diarahkan pada pencarian keredibitas perawi dari sisi sejarah perawinya, baik menyangkut kapasitas intelektual, moral, maupun aspek data dan kesejarahannya, namun akan melihat peristiwa sejarah atau situasi pada saat atau menjelang hadits tersebut disabdakan oleh nabi.¹⁰

2. Ujian Hidup

Bala berarti ujian adalah hasil pengujian, pemeriksaan, cobaan musibah dari Tuhan sesuatu yang dipakai untuk menguji mutu. Bala berarti ujian adalah percobaan untuk mengetahui mutu sesuatu ketahanan. Ujian (*ibtila'*) pasti terjadi pada harta, jiwa, anak atau keluarga. Abu Al-Haitsam berkata: " ujian dapat menjadikan kebaikan dan dapat menjadikan keburukan. Allah swt. menguji hambanya dengan kebaikan yang membahagiakan, agar diketahui rasa syukurnya serta diuji dengan bencana tidak disukai agar diselidiki kesabarannya kemudian terbukti raga, bahkan lebih nyata terjadi bagi kehidupan orang beriman."¹¹

¹⁰ Nizar Ali, *Memahami Hadis nabi :Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta :Cesad YPI Al-Rahmah, 2001), h.xii

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka,1994), h. 1097.

Dalam kehidupan didunia ini kejadian yang tidakdingini adalah akibat dari perbuatan dosa kepada Allah atau merupakan cobaan keimanan. Apakah ada azab yangditimpakan sewaktu masih hidup didunia akibat berbuat dosa kepada Allah swt. Cobaan atau ujian ini juga disesuaikan dengan kadar dan kualitas keimanan seseorang serta sebagai sarana untuk menambahkan pahala orang yang terkena ujian ini, karena itu didalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari disebutkan bahwa orang yang paling berat ujiannya adalah para nabi. Ujian adalah sebuah kemestian (sunnatullah).Bila kita membaca ayat-ayat Al qur'an dan hadis Rasulullah saw secara seksama kita akan dapat menemukan tentang penjelasan bahwa Ibtલા' (ujian) merupakan ketentuan dalam dakwah yang tidak mungkin di tolak. Bahkan terjadi kepada seluruh manusia tanpa terkecuali.¹²

Fitnah/cobaan itu, menggambarkan segala bentuk penyingkapan dan pengujian terhadap keaslian, kebenaran dan kemurnian sesuatu. Bila seorang mukmin maka ia adalah sebuah proses “pembakaran” pribadi untuk membedakan antara mukmin yang rapuh dan teguh disamping itu, fitnah/cobaan menjadi proses pembersihan jiwa dari segala penyakit hati. Seperti emas yang makin di bakar oleh api, namun yang berkualitas makin berkilau.¹³

Fitnah itu bisa bermakna cobaan Firman Allah dalam Qs. Al-Ankabut 2-3



¹² Syekh Abdul Qadir Jailani, *Titian Menuju Kemenangan dan Rahmatillah* (Jakarta:2000).
¹³ Abul Miqdad Al-Madany, *Saat Fitnah Menghadang*(Bandung :Mujahid Press), 2003.

3. Anak Perempuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia anak adalah keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil. Anak adalah dalam konteks manusia dapat disamakan dengan keturunan manusia, anak berarti makhluk hidup yang diberikan Tuhan kepada manusia melalui hasil pernikahan guna meneruskan kehidupan keturunan pertama. Perempuan adalah manusia yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, dapat hamil, melahirkan anak, dan menyusui.¹⁴

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pemahaman tekstual hadis tentang ujian hidup dengan anak perempuan.
- b. Untuk mengetahui pemahaman kontekstual hadis tentang ujian hidup dengan anak perempuan.

2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

- a. Dalam bidang akademis sebagai bahan untuk membuka dan memperluas wawasan pemikiran tentang hadis ujian hidup dan kontekstualisasi terhadap perkembangan jaman.
- b. Dalam bidang sosial, penelitian terhadap hadis ujian hidup dengan anak perempuan dalam pemahaman hadis ,

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 753.

dilakukan untuk melihat sejauh mana proporsionalitas (sesuai dengan keilmuan).¹⁵ mereka dalam menjelaskan dan memperlurus pemahaman hadis tentang ujian dengan anak perempuan. Penelitian ini tentunya akan memberikan kontribusi dan informasi ilmiah bagi institusi-institusi umum dan keagamaan, baik yang formal seperti perpustakaan, masyarakat umum, maupun yang informal seperti majelis-majelis taklim, yang melibatkan para ulama dan tokoh agama dalam pembinaan umat Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang di gunakan melalui khazanah pustaka, yang relavan dengan tema yang di bahas.

Adapun dalam pemahasan terkait, penulis menemukan sejumlah literature yang menjelaskan secara umum tentang pendidikan dan pengasuhan terhadap anak.¹⁶ Kitab Syarah Fathul Baari Karya Ibnu Hajar al-Asqalani, buku-buku Ensiklopedia Islam. Buku-buku Terjemahan Hadis seperti Mutiara Hadis. Terdapat juga dalam pembahasan kitab Al-Lu'lu' Al-Marjan kumpulan hadis Shahih Bukhari Muslim yang di syarahkan oleh Muhammad Fu'ad Abdul Baqi.¹⁷ Terjemahan syarah riyadussalihin, buku-buku Islam dan artikel, skripsi.

Terkait juga dengan penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian tentang studi hadis ujian hidup dengan anak perempuan ini dalam

¹⁵Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, tth), h. 397.

¹⁶ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqih Munakahat, Kancana* (Jakarta :Prenadia Group), 2013.

¹⁷ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi' *Lu'lu Al-Marjan Al-Lu'lu wal -Marjan Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim* (Solo: Insan Kamil), 2010.

bentuk skripsi. Jadi penelitian ini menjadi yang pertama yang membahas permasalahan ini. Dengan demikian penulis merasa perlu mengadakan penelitian pemahaman hadis tentang ujian hidup dengan anak perempuan yang akan di tuangkan dalam karya tulis yang berbentuk skripsi khusus membahas pemahaman hadis tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber-sumber data dari bahan-bahan tertulis dalam bentuk kitab, buku, artikel dan lain-lain yang relevan dengan topik pembahasan.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Pertama penulis merujuk pada kitab Mu'jam mufarras, kemudian melihat program digital maktabah syamilah dan lidwa pustaka, dilanjutkan dengan mencari pada kitab-kitab hadis, mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan hadis ujian hidup dengan anak perempuan, mencari syarah-syarah hadis dilanjutkan dengan analisis.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk, pertama, data primer yaitu hadis-hadis tentang ujian hidup dengan anak perempuan beserta

penjelasannya. Hadis-hadis yang berkaitan tersebut kemudian akan dicari berdasarkan topik atau tema (maudhu) yang menjadi sentra permasalahan.

Kemudian yang kedua data sekunder, yaitu data pelengkap untuk memahami permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini merupakan studi fiqh al-hadis, Fiqh dalam konteks ini lebih mengacu kepada makna umumnya yang berarti pemahaman terhadap agama secara keseluruhan, bukan fiqh dalam makna spesifik keilmuan yang berarti pengetahuan tentang hukum Islam. Kata fiqh yang digunakan disini, dari sisi epistemologi, dapat dimaknai dengan filsafat hadis. Pendekatan-pendekatan seperti bahasa dan teori-teori ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, psikologi dan sejarah juga diperlukan agar hadis dapat tektualisasikan dalam kehidupan sekarang.

b. Sumber Data

Sumber data terbagi dua. Pertama sumber data primer yaitu, kitab-kitab hadis standar (Kutub al-Sittah) yang memuat hadis-hadis tersebut dengan kitab-kitab syarahnya. Disamping itu, program digital seperti Maktabah Syamilah, kitab Sembilan imam, yang dapat mengakses semua kitab tersebut. Dari Sembilan kitab hadis yang ditelusuri, maka hadis tentang ujian hidup berkaitan anak perempuan terdapat pada Enam kitab hadis yaitu *Imam Ahmad, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan Sunan Turmudzi, Abu Dawud, Ibnu Majah.*

Kedua sumber data sekunder, yaitu sumber penunjang dari pembahasan ini, buku-buku dan kitab-kitab ilmu hadis dengan diperlukan

khususnya pada permasalahan matan. Untuk konsep *fiqh al-hadits* penulis merujuk kepada kitab ulumul hadis dan sumber-sumber, buku-buku Islam, dan lainnya.

3. Teknik Analisis Data.

Setelah data diuraikan secara deskriptif hadis ujian hidup berkaitan anak perempuan, penulis memberikan analisis secara kualitatif terhadap data-data tersebut dengan mengkaji *fiqh al-hadits* terhadap hadis tersebut. Setelah proses analisis dilakukan, penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan permasalahan yang telah dikemukakan.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul pemahaman hadis tentang pemahaman hadis tentang ujian hidup dengan anak perempuan ini akan dibagi menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, sebagai awal dari penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, hasil dari permasalahan dan latar belakang masalah. Kemudian penegasan judul. Sebagai kerangka penelitian agar tetap fokus dalam permasalahan. Langkah berikutnya menentukan tujuan dan signifikansi penelitian, kemudian dijelaskan tinjauan pustaka dan metode yang digunakan dalam penelitian hadis ini dan diakhiri dengan rangkaian sistematika penulisan.

Bab Kedua, pada bab ini akan menjelaskan metode pemahaman hadis dan ujian hidup. Pada sub bab pertama memaparkan ujian hidup dalam harta, ujian hidup Wanita, ujian hidup dalam anak, ujian hidup dalam musibah, ujian hidup dalam ni'mat, ujian

hidup dalam tahta Pada sub bab kedua menguraikan sekilas pemahaman hadis terdiri dari metode memahami hadis dan urgensi memahami hadis.

Bab Ketiga, Pada bab ini akan menjelaskan pemahaman hadis ujian hidup dengan anak perempuan. pada sub bab pertama akan memaparkan redaksi dan kualitas hadis ujian hidup dengan anak perempuan. Pada sub bab kedua menjelaskan pemahaman hadis secara tektual dan kontekstual tentang hadis ujian hidup dengan anak perempuan. Pada bab ketiga memaparkan relevansi kekinian hadis ujian hidup dengan anak perempuan.

Bab Keempat, Penutup adalah bagian akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari pembahasan-pembahasan sebelumnya.